

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Kirk dan Miller dalam Lexy J. Moleong “mendefinisikan bahwa penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung dari pengamatan pada manusia baik dalam kawasannya maupun peristilahannya”.¹ Karena penelitian kualitatif adalah “prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Sementara menurut Kirk dan Miller, penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung pada pengamatan terhadap manusia dalam kawasannya sendiri dan berhubungan dengan orang-orang tersebut dalam bahasanya dan peristiwanya”.²

Riset kualitatif instrumennya merupakan orang ataupun human instrument ialah periset sendiri. Periset wajib mempunyai bekal teori serta pengetahuan yang luas sehingga sanggup bertanya, menganalisa, memotret serta mengkonstruksi suasana sosial yang diteliti jadi lebih jelas serta bermakna. Analisa informasi yang dicoba bertabiat induktif bersumber pada fakta-fakta yang ditemui di lapangan serta setelah itu dikonstruksikan jadi hipotesis ataupun teori. Tata cara kualitatif digunakan buat memperoleh informasi yang mendalam, sesuatu informasi yang menunjang arti.³

Buat memastikan ilustrasi yang hendak digunakan dalam riset, ada bermacam metode sampling yang digunakan. Metode pengambilan ilustrasi yang periset pakai merupakan metode purposive sampling merupakan metode pengambilan ilustrasi

¹ Lexy. J. Moleong, *Metodologi Penelitian kualitatif* (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2009), 4.

² Nurul Zuriah, *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan* (Jakarta : PT Bumi Aksara, 2007), 92.

³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2015), 15.

sumber informasi dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini, misalnya orang tersebut yang dikira sangat ketahu tentang apa yang kita harapkan, ataupun bisa jadi ia selaku penguasa sehingga hendak dimudahkan periset menjelajahi objek ataupun suasana sosial yang diteliti.⁴ Riset ini dimaksudkan buat mendeskripsikan kedudukan tutorial keagamaan orang tua dalam menanggulangi kecanduan anak bermain permainan online mobile legend umur 12- 18 di desa Mayong Lor Jepara.

B. Sumber Data

Sumber informasi dalam riset merupakan subjek informasi diperoleh. Sumber informasi bisa berbentuk informan, novel, dokumen, serta sebagainya. Dalam pengumpulan informasinya, periset memakai kuesioner ataupun wawancara, sumber informasinya diucap responden, ialah orang yang merespons ataupun menanggapi pertanyaan- pertanyaan periset, baik persoalan tertulis ataupun lisan. Apabila digunakan metode observasi, sumber informasinya berbentuk barang, gerak, ataupun proses suatu.⁵

1. Data Primer

Sumber informasi ini merupakan sumber utama dari riset ini. yang tercantum jenis sumber informasi primer merupakan Orang Tua serta Anak anak muda yang bertempat tinggal di Mayong Lor Jepara

2. Data Sekunder

Informasi sekunder ataupun informasi pihak ke-2 merupakan informasi yang didapat melalui pihak lain, tidak langsung, diperoleh oleh periset dari subyek penelitiannya. Maksudnya informasi yang diperoleh periset berasal dari laporan oleh Kepala Desa serta dokumentasi yang terpaut dengan bahasan periset. Yang tercantum jenis sumber informasi sekunder merupakan pustaka serta dokumen diperoleh dari Rw 009 di Kecamatan Mayong Lor Kabupaten Jepara. Informasi ini diperoleh lewat novel ilmiah, majalah

⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 300.

⁵ Dadang Kuswana, *Metode Penelitian Sosial*, 129.

ataupun pesan berita yang berhubungan dengan permasalahan yang disetujui.

C. Setting Penelitian

Bila dilihat dari penerapan pengumpulan informasinya, tipe riset ini merupakan riset lapangan ataupun kancach(field reseach) ialah riset yang pengumpulan informasinya di lapangan. Semacam di lingkungan warga, lembaga- lembaga serta organisasi kemasyarakatan. Hingga dalam riset ini, setting penelitiannya dicoba di Rw 009 di Desa Mayong Lor Jepara. Waktu riset ini mulai bertepatan pada 26 Maret s. d 26 April 2020 Atmosfer riset ini dalam kondisi baik, sehingga diharapkan hendak memperoleh sumber informasi yang valid.

D. Subjek Penelitian

Subjek riset merupakan orang yang jadi sumber informasi yang membagikan data informasi dalam riset. Dalam perihal ini yang jadi subjek riset merupakan :

1. Orang tua para remaja yang bertempat tinggal di Desa Mayong Lor Jepara.
2. Kepala Desa Mayong Lor Jepara.
3. Para remaja yang bertempat tinggal di Desa Mayong Lor Jepara.

E. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan informasi ialah langkah yang sangat strategis dalam riset, sebab tujuan utama dari riset merupakan memperoleh informasi.⁶

Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah:

1. Observasi

Observasi yakni pengamatan serta pencatatan yang sistematis terhadap tanda- tanda yang diteliti. Observasi jadi salah satu metode pengumpulan informasi apabila:(1) cocok dengan tujuan riset,(2) direncanakan serta dicatat secara sistematis, serta(3) bisa dikontrol deandalannya(reliabilitasnya) serta kesahihannya(validitasnya) Observasi ialah proses yang lingkungan,

⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 225.

yang tersusun dari proses biologis serta psikologis. Dalam memakai metode observasi yang terutama yakni mengandalkan pengamatan serta ingatan sang periset.

Terdapat 2 indera yang sangat vital di dalam pengamatan ialah mata serta kuping. Oleh karena itu, kedua indera itu wajib betul- betul sehat. Dalam melaksanakan pengamatan, mata lebih dominan dibanding dengan kuping. Mata memiliki kelemahan-kelemahan yang bertabiat biologis tersebut, hingga butuh melaksanakan hal- hal berikut:(1) memakai peluang yang lebih banyak buat memandang data- data,(2) memakai orang lain buat ikut selaku pengamat(observers), serta(3) mengambil data- data sejenis lebih banyak. Sebaliknya usaha- usaha buat menanggulangi kelemahan yang bertabiat psikologis merupakan:(1) tingkatan energi penyesuaian(menyesuaikan diri),(2) menyesuaikan diri,(3) rasa mau ketahui,(4) kurangi prasangka,(5) mempunyai proyeksi.⁷

Dalam tata cara ini, periset langsung terjun ke lapangan buat memandang sejauh mana proses pemberian kedudukan tutorial keagamaan orang tua dalam menanggulangi kecanduan anak bermain permainan online mobile legend umur 12- 18 di Desa Mayong Lor Jepara. Dengan ini periset dapat memandang objek secara langsung.

2. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan iktikad tertentu. Obrolan dicoba oleh 2 pihak, ialah pewawancara yang megajukan persoalan serta terwawancara yang membagikan jawaban atas persoalan itu.⁸ Wawancara dilakukan dengan tanya jawab yang diajukan secara sistematis dan berdasarkan tujuan penelitian. Ciri utama wawancara adalah kontak langsung dengan tatap muka antara pencari informasi dengan sumber informasi.

⁷ Husaini Usman, Purnomo Setyadi Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006), 54.

⁸ Lexy. J. Moleong, *Metodologi Penelitian kualitatif*, 186.

Wawancara dicoba secara akrab serta luwes kepada subjek riset sehingga diharapkan tiap- tiap subjek riset hendak bisa berikan informasi tentang pengembangan pemahaman beragama yang valid yang diperlukan oleh periset. Dalam perihal ini periset melaksanakan wawancara secara langsung kepada orang tua para anak muda serta kepala Desa Mayong Lor Jepara.

3. Metode Dokumentasi

Dokumentasi merupakan metode pengumpulan informasi yang tidak langsung diperuntukan pada partisipan riset, tetapi lewat dokumen. Dalam riset, dokumen digunakan selaku sumber informasi sebab dalam banyak perihal dokumen selaku sumber informasi dimanfaatkan buat menguji, menafsirkan, apalagi buat meramalkan.⁹

F. Pengambilan dan Penentuan Sampel Informan

Ada pula metode sampling yang digunakan oleh riset merupakan non probability sampling ialah metode pengambilan ilustrasi informan yang tidak membagikan kesempatan/ peluang yang sama untuk tiap faktor(anggota) populasi buat diseleksi jadi anggota sampel.¹⁰

Dalam riset kualitatif, salah satu metode purposive sampling merupakan purposive sampling ataupun data dari bermacam berbagai sumber dengan tujuan buat merinci kekhususan yang terdapat dalam racikan konteks yang buat. Tidak hanya itu, riset mengubah data yang hendak jadi bawah dari rancangan serta teori yang timbul, hingga dalam riset kualitatif ini ilustrasi bertujuan tertentu ataupun purposive sample.

Ilustrasi bertujuan bisa dikenal dari ciri- cirinya selaku berikut:

1. Rancangan ilustrasi yang timbul: ilustrasi tidak bisa didetetapkan ataupun ditari terlebih dahulu

⁹ Lexy. J. Moleong, Metodologi Penelitian kualitatif, 217.

¹⁰ Sugiono, Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D, (Bandung:Alfabeta, 2015), 217-218.

2. Pemilihan ilustrasi secara berentetan: tujuan mendapatkan alterasi sebanyak- banyaknya cuma bisa dcapai apabila pemiliahn satu ilustrasi dicoba bila satunya tadinya telah dijaring serta dianalisis.
3. Penyelesaian berkepanjangan dari ilustrasi: pada mulanya tiap ilustrasi sama khasiatnya. Tetapi, telah terus menjadi banyak data yang masuk serta kian meningkatkan hipotensis kerja, hendak nyatanya kalau ilustrasi kian diseleksi atas bawah focus riset.
4. Pemilihan berakhir bila telah terjadi pengulangan: pada ilustrasi bertujuan semacam ini jumlah ilustrasi ditentukan oleh pertimbangan- pertimbangan data yang dibutuhkan bila telah terjalin pengulangan data, hingga penarikan ilustrasi telah wajib dihentikan.¹¹

Keputusan tentang penentuan ilustrasi, besarnya serta strategi sampling, pada dasarnya tergantung pada penetapan satuan kajian. Satuan kajian bisa bertabat perorangan sepertasiswa, klien, penderita. Apabila perorangan telah diresmikan selaku satuan kajian hingga pengumpulan informasi dipusatkan disekitarnya.

G. Keabsahan Data

Macam-macam pengujian kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian yaitu :

1. Perpanjangan pengamatan

Dengan diperpanjangnya pengamat berarti periset kembali ke lapangan, wawancara lagi dengan sumber informasi yang sempat ditemui ataupun yang baru. Dengan perpanjangan pengamatan ini berarti ikatan periset dengan narasumber hendak terus menjadi tercipta, terus menjadi akrab, terus menjadi terbuka, silih mempercayai sehingga tidak terdapat data yang disembuyikan lagi. Apabila informasi yang diperoleh sepanjang ini sehabis dicek kembali pada sumber informasi asli ataupun sumber informasi lain nyatanya tidak benar, hingga periset melaksanakan pengamatan lagi yang lebih luas serta mendalam sehingga diperoleh informasi yang tentu kebenarannya.

¹¹ Lexy J. Moleong, Metode Penelitian Kualitatif, 224.

2. Peningkatan ketekunan

Kenaikan ketekunan diyakini selaku jalur buat melaksanakan suatu pengamatan dengan sistematis, teliti serta terencana cocok dengan realitas yang terdapat dilapangan.¹² Kenaikan intensitas dicoba buat menciptakan identitas serta unsur- unsur dalam suasana yang sangat relevan dengan perkara ataupun isu yang lagi dicari serta setelah itu memusatkan diri pada hal- hal tersebut secara rinci.¹³ Kelebihan dari kenaikan intensitas bisa membagikan informasi dengan hasil pengamatan yang mendalam, sistematis serta teliti, pengamatannya langsung dikhususkan pada pokok kasus yang dicoba semenjak dini riset dicoba sehingga bisa memperoleh informasi riset yang akurat serta jelas kebenarannya.

3. Triangulasi

Tringulasi merupakan metode pengecekan keabsahan informasi yang menggunakan suatu yang lain. Diluar informasi itu buat keperluan pengecekan ataupun selaku pembanding terhadap informasi itu.¹⁴ Ada 3 triangulasi ialah awal, triangulasi sumber buat menguji kredibilitas informasi yang dicoba dengan metode mengecek informasi yang sudah diperoleh lewat sebagian sumber, kedua, triangulasi metode periset memakai metode pengumpulan informasi yang berbeda buat memperoleh informasi dari sumber yang sama, ketiga, triangulasi waktu Waktu pula kerap pengaruhi kredibilitas informasi. Informasi yang dikumpulkan dengan metode wawancara di pagi hari pada dikala narasumber masih fresh, belum banyak permasalahan, hendak membagikan informasi yang lebih valid sehingga lebih kredibel. Buat itu dalam rangka pengujian kredibilitas informasi bisa dicoba dengan metode melaksanakan pengecekan wawancara, observasi ataupun metode lain dalam waktu serta suasana yang berbeda. Apabila hasil uji menciptakan informasi yang berbeda, hingga dicoba secara

¹²Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 371.

¹³Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), 330.

¹⁴Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 328

berulang-ulang sehingga hingga ditemui kepastian informasinya.¹⁵ 3 tahapan tersebut dicoba buat mendapatkan informasi yang valid serta akurat.

4. *Member check*

Member check diucap selaku proses pengecekan informasi yang diperoleh periset kepada pemberi informasi. Tujuan member check merupakan buat mengenali seberapa jauh informasi yang diperoleh cocok dengan apa yang diberikan oleh pemberi informasi. Sehabis informasi disepakati bersama, hingga para pemberi informasi dimohon buat menandatangani, biar lebih asli.¹⁶

Periset memakai perlengkapan uji pengabsahan informasi lewat triangulasi ialah dengan mencampurkan bermacam metode pengumpulan informasi semacam wawancara, observasi, dokumentasi, tidak hanya itu periset pula menyamakan informasi dari sumber-sumber yang diambil dalam penelitian.

H. Teknik Analisis Data

Dalam hal analisis data kualitatif, Bogdan dalam bukunya sugiono menyatakan bahwa *“Data analysis is the process of systematically searching and arranging the interview transcripts, fieldnotes, and other materials that you accumulate to increase your own understanding of them and to enable you to present what you have discovered to others”* Analisis informasi merupakan proses mencari serta menyusun secara sistematis informasi yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, serta bahan-bahan lain, sehingga bisa gampang dimengerti, serta temuannya bisa diinformasikan kepada orang lain. Analisis informasi dicoba dengan mengorganisasikan informasi, menjabarkannya ke dalam unit-unit, melaksanakan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilah mana yang berarti serta yang hendak dipelajari, serta membuat kesimpulan yang bisa dikisahkan kepada orang lain.¹⁷

¹⁵Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 374.

¹⁶Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 376.

¹⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 334.

Periset memakai metode analisis informasi model Miles serta Huberman. Miles serta Huberman mengemukakan kalau kegiatan dalam analisis informasi kualitatif dicoba secara interaktif serta berlangsung secara terus menerus hingga tuntas, sehingga informasinya jenuh.¹⁸ Kegiatan dalam analisis informasi ialah selaku berikut::

1. *Data Reduction*

Mereduksi informasi berarti merangkum, memilah hal- hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang berarti, dicari tema serta polanya serta membuang yang tidak butuh. Dengan demikian informasi yang sudah direduksi hendak membagikan cerminan yang lebih jelas, serta memudahkan periset buat melaksanakan pengumpulan informasi berikutnya, serta mencarinya apabila dibutuhkan.

Reduksi informasi ialah sesuatu proses pemilihan, pemusatan atensi pada penyederhanaan, pengabstrakan, serta transformasi informasi“ agresif” yang timbul dari catatan- catatan tertulis di lapangan. Reduksi informasi ini berlangsung secara selalu sepanjang proyek yang berorientasi kualitatif berlangsung. Sepanjang pengumpulan informasi berjalan, terjadilah tahapan reduksi berikutnya(membuat ringkasan, mengode, menelusur tema, membuat partisi, serta menulis memo).¹⁹

2. *Data Display*

Sehabis informasi direduksi, hingga langkah berikutnya merupakan mendisplaykan informasi. Dalam riset kualitatif, penyajian informasi dapat dicoba dalam wujud penjelasan pendek, bagan, ikatan antar jenis, flowchart serta sejenisnya. Yang sangat kerap digunakan buat menyajikan informasi dalam riset kualitatif merupakan dengan bacaan yang bertabiat naratif.

Penyajian informasi ialah sekumpulan data tersusun yang berikan mungkin terdapatnya penarikan

¹⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 337-345.

¹⁹Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian*, cet. III (Sleman: zar-Ruzz Media, 2016), 242-243.

kesimpulan serta pengambilan aksi. Dengan memandang penyajian- penyajian, periset bisa menguasai apa yang lagi terjalin serta apa yang wajib dicoba bersumber pada atas uraian yang periset bisa dari penyajian- penyajian tersebut.²⁰

3. *Conclution Drawing/verification*

Langkah ke 3 dalam analisis informasi kualitatif bagi Miles and Huberman merupakan penarikan kesimpulan serta verifikasi. Kesimpulan dini yang dicoba masih bertabiat sedangkan, serta hendak berganti apabila tidak ditemui bukti- bukti yang kokoh yang menunjang pada sesi dini, didukung oleh bukti- bukti yang valid serta tidak berubah- ubah dikala periset kembali ke lapangan mengumpulkan informasi, hingga kesimpulan yang dikemukakan ialah kesimpulan yang kredibelitas.²¹

Dalam riset ini, periset menganalisis informasi menjajaki langkah dari Miles serta Huberman, sehabis melaksanakan pengumpulan informasi periset mereduksi informasi yang sudah diperoleh dengan memilah informasi yang cocok tema serta membuang informasi yang tidak butuh. Langkah berikutnya ialah menyajikan informasi dengan metode menarasikan informasi serta membuat chart ataupun grafik bila diperlukan. Serta langkah yang terakhir merupakan merumuskan informasi yang telah dinarasikan jadi kalimat yang pendek padat serta jelas. Maksudnya informasi yang bertabiat spesial tentang pengembangan kedudukan tutorial keagamaan orang tua dalam menanggulangi kecanduan anak bermain permainan online mobile legend umur 12- 18 di Desa Mayong Lor Jepara periset uraikan buat mendapatkan kesimpulan.

²⁰ Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian*, 244.

²¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 345.